

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tentara Nasional Indonesia (TNI) berperan dibidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara (Hikayat, 2013). Sesuai dengan Undang-Undang tugas pokok TNI tidaklah ringan sehingga memerlukan personel (prajurit) yang mempunyai kesiapan fisik agar mampu melaksanakan tugas pokoknya dengan baik, sehingga kejasmanian harus dimiliki dan dipelihara oleh pengemban tugas negara. Dalam jurnal penelitian oleh Christoper *and* Nansook (2011) *Assessment for the U.S. Army Comprehensive Soldier Fitness Program The Global Assessment Tool* mengatakan bahwa kebugaran fisik diperlukan bagi prajurit serta pendekatan secara konprehensif agar prajurit mampu dan siap dalam melaksanakan kewajibannya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 September 2018 di Kompi Kesehatan Lapangan 1 Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad Malang, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 prajurit yang telah melakukan samapta pada bulan Oktober 2017 menunjukkan 3 prajurit mengatakan merasa, grogi, merasa tidak mampu dalam melaksanakan renang militer 50 meter serta takut akan nilai yang didapatkan kurang memuaskan dan akan diberikan sanksi dari Dansat jika tidak lulus. Selain itu 2 prajurit mengatakan merasa takut akan pelaksanaan renang militer seperti mengibaratkan akan berperang

sehingga merasa jantung berdebar dan takut jika tidak lulus. Dari ke 5 prajurit tersebut 3 orang mengalami kegagalan yaitu tidak sampai batas 50 meter dan juga ada 1 mengalami kram pada kaki, 1 orang lulus atau sampai pada jarak 50 meter.

Kesegaran jasmani TNI AD merupakan kemampuan seseorang untuk menunaikan tugasnya sehari-hari dengan gampang tanpa merasa lelah (Sumosardjuno, 2009).

Kesegaran jasmani dilakukan dalam kurun waktu 2 semester yaitu dalam waktu 6 bulan sekali. Kesegaran jasmani terdiri dari 3 kategori yaitu kategori A lari dengan jarak 3,2 Km dengan nilai max sesuai dengan kategori umur. Untuk kategori B meliputi kegiatan sit up, push up, pull up, channing shatle run dengan nilai maximal sesuai dengan kategori. Dan kategori C adalah renang militer dengan jarak 50 m. Pembinaan jasmani TNI sebagai bagian dari pembinaan personel TNI bertujuan untuk membentuk personel yang memiliki kualitas jasmani yang optimal sehingga setiap saat selalu siap melaksanakan tugas (Giriwijoyo, 2010) Renang militer merupakan kelanjutan dari renang militer dasar yang pelakunya menggunakan perlengkapan yang melekat pada diri prajurit yaitu baju dan celana PDL, helm serta senjata organik untuk penyebrangan dari tepidekat ketepi jauh yang dilaksanakan secara perorangan maupun satuan dengan mengutamakan kerahasiaan dengan alat peralatan maupun tanpa alat bantu serta dengan tekhnik renang gaya dada dalam kegiatan mendukung kepentingan militer (Mabesad, 2015).

Bagi prajurit TNI renang militer sendiri suatu kegiatan yang sangat penting untuk menguji ketahanan dalam air selain itu juga renang militer salah satu bentuk tes untuk menunjang kenaikan pangkat dan apabila prajurit tidak mampu melakukan renang militer dengan baik, maka ancamannya prajurit tersebut bisa terkena sanksi mengulang (remidi) dan penundaan kenaikan pangkat sampai bisa melakukan renmil 50 m. Prajurit memiliki beban psikologi (merasa cemas) apabila tidak bisa melaksanakan renang militer dengan sempurna. Setiap prajurit mempunyai tingkat kecemasan yang berbeda, hal ini ditandai dengan perbedaan intergritas dan tingkatan keadaan yang ada. Setiap prajurit yang akan melaksanakan samapta mempunyai penyesuaian yang berbeda-beda sehingga tingkat kecemasan yang dihasilkan juga berbeda. Seorang prajurit yang tidak cukup beristirahat sebelum pelaksanaan jasmani akan mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan. Selain itu kemampuan fisik yang prima, kondisi fisik seperti beban kerja, kelelahan, kurangnya latihan serta asupan nutrisi yang kurang juga merupakan faktor pemicu kecemasan sebelum melakukan samapta. Kecemasan ini berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya sehingga merasa kemampuan berkurang dalam melaksanakan samapta (Kusumawati, 2010). Dampak dari kecemasan terhadap kegiatan renang militer adalah kondisi fisik yang menurun sehingga tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik serta mengalami kelelahan yang berakibat tidak mampu melaksanakan kesamapta sesuai dengan waktu dan jarak yang ditentukan (Giriwijoyo, 2010).

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya kesegaran jasmani renang militer TNI AD pengemban tugas atau personil dalam bidang lain, adalah untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan terkait dengan kinerja yang dilaksanakan (Giriwijoyo, 2010). Memiliki tingkat jasmani dan pengetahuan yang baik diharapkan personel-personel TNI dapat dengan mudah mengerjakan atau melaksanakan tugas yang diperintahkan komandan satuannya tanpa mengalami kesulitan dan kelelahan dan masih mempunyai tenaga cadangan untuk menerima perintah selanjutnya. Menurut peneliti diharapkan prajurit TNI rajin dalam latihan renang militer untuk memperoleh hasil maksimal kemudian dukungan dari komandan satuan sendiri, juga kuantitas pelatih yang harus memadai dimungkinkan bisa meminimalisir kecemasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran tingkat kecemasan pada prajurit TNI yang akan melaksanakan kesegaran jasmani renang militer di Kompi Kesehatan Lapangan 1 Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kecemasan pada Prajurit TNI yang Akan Melaksanakan Kesegaran Jasmani Renang Militer di Kompi Kesehatan Lapangan 1 Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad Malang”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada prajurit TNI yang akan melaksanakan kesegaran jasmani renang militer di Kompi Kesehatan Lapangan 1 Batalyon Kesehatan 2/2 Kostrad Malang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan wawasan dalam upaya mengatasi kecemasan menghadapi kesegaran jasmani renang militer sehingga prajurit dalam menyelesaikan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Memberikan masukan khususnya dalam ilmu keperawatan tentang kecemasan dalam menghadapi kesegaran jasmani renang militer pada prajurit sehingga nantinya dapat memberikan solusi dalam mengatasi kecemasan tersebut.

##### **2. Bagi Instansi Terkait**

Memberikan informasi bagaimana kecemasan prajurit dalam menghadapi kesegaran jasmani renang militer sehingga mampu memberikan trik-trik tersendiri dalam menghadapi renang militer.

##### **3. Bagi Peneliti**

Menerapkan ilmu metode penelitian yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran serta memberikan masukan dalam mengatasi kecemasan menghadapi kesegaran jasmani renang militer.

#### 4. Bagi Responden

Memberikan informasi kepada responden tentang gambaran tingkat kecemasannya sehingga responden dalam melaksanakan kesegaran jasmani renang militer bisa mengontrol kecemasannya dengan baik dan sesuai.